

**PERAN SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN YOGYAKARTA III**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

ISNAINI NURUL KHASANAH

NIM. 13410105

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah

NIM : 13410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Yang menyatakan



Isnaini Nurul Khasanah

NIM : 13410105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah

NIM :13410105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika di kemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 21 April 2017

Yang menyatakan



Isnaini Nurul Khasanah

NIM : 13410105



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Isnaini Nurul Khasanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah
NIM : 13410105
Judul Skripsi : Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-103/Un.02/DT/PP.05.3/6/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN SISTEM *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN YOGYAKARTA III

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah

NIM : 13410105

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 9 Juni 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 21 JUN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari
kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

(QS. Al-Aḥzâb: 21)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 420.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini
penulis persembahkan untuk
Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta guru dan karyawan MAN Yogyakarta III.

7. Ustadz- ustadzah dan santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III yang telah menyempatkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Muh Ansori dan Ibu Kusniyah, serta kakak saya tercinta Siti Nunsiyah yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar PAI C angkatan 2013 yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI angkatan 2013, HMJ PAI, dan KAMAPURISKA Yogyakarta yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 21 April 2017

Penyusun

Isnaini Nurul Khasanah

NIM : 13410105

ABSTRAK

ISNAINI NURUL KHASANAH. *Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN Yogyakarta III*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang dari penelitian ini adalah siswa yang menempuh pendidikan di MAN Yogyakarta III ini berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta dan luar daerah Yogyakarta. Sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua apabila anaknya tinggal di kost akan mengganggu perkembangan kepribadiannya. Selain itu, MAN Yogyakarta III berdekatan dengan lingkungan kampus, seperti Institut Pertanian, Akademi Maritim, juga tidak begitu jauh dengan UGM maupun UNY. Hal ini akan dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan para mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilakunya dan berujung pada kenakalan siswa. Untuk itu MAN Yogyakarta III membuka *boarding school* yang kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, dan dari pemaknaan data ini selanjutnya ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan mencari sumber data yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan, yaitu program kelas tahfidz, program kelas kitab, dan program kelas bahasa. Untuk pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qoroah. Dalam hal pembentukan karakternya melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. (2) Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Sistem *Boarding School*, Pembentukan Karakter

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III.....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Berdirinya dan Proses Perkembangan.....	37
C. Organisasi dan Unsur-Unsurnya	41
D. Prestasi	46
E. Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum	47
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Pelaksanaan Sistem <i>Boarding School</i>	53
B. Peran Sistem <i>Boarding School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa	73
BAB IV PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107

C. Kata Penutup	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

اَ = ā

إِ = ī

أُ = ū

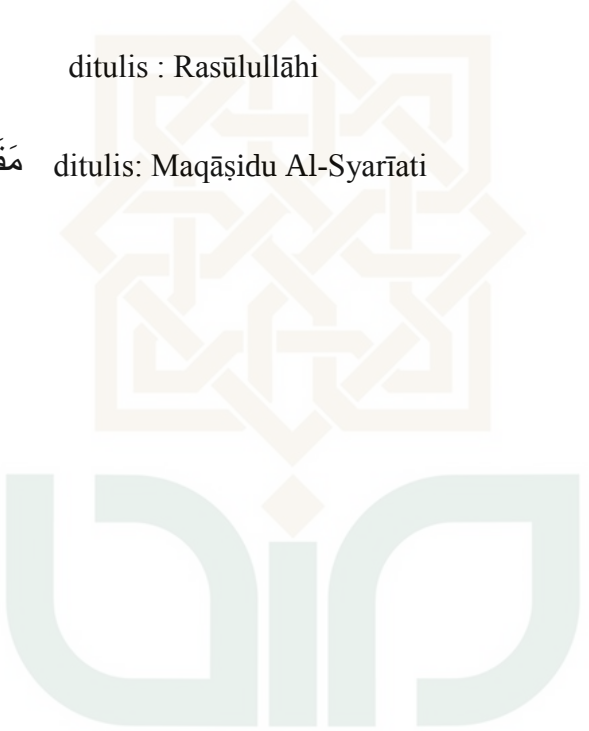
Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Nama Sekolah	38
Tabel II	: Nama Kepala Sekolah PGA – MAN Yogyakarta III	39
Tabel III	: Lokasi Sekolah	40
Tabel IV	: Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Tahun Pelajaran 2016/2017 ..	67
Tabel V	: Jadwal Kegiatan Harian Santri	70
Tabel VI	: Perubahan Karakter Santi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Pengurus Pondok Pesantren (<i>Islamic Boarding School</i>)	56
Bagan II	: Struktur Manajemen Operasional Pondok Pesantren	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	112
Lampiran II	: Data Penelitian	117
	A. Catatan Lapangan	117
	B. Dokumentasi Foto	161
Lampiran III	: Syarat Administratif	163
	A. Surat Pengajuan Tema	163
	B. Surat Penunjukan Pembimbing	164
	C. Bukti Seminar Proposal	165
	D. Berita Acara Seminar Proposal	166
	E. Kartu Bimbingan Skripsi	167
	F. Surat Izin Penelitian	168
	G. Sertifikat OPAK	169
	H. Sertifikat SOSPEM	170
	I. Sertifikat PPL 2	171
	J. Sertifikat PPL 3	171
	K. Sertifikat KKN	173
	L. Sertifikat ICT	174
	M. Sertifikat TOEFL	175
	N. Sertifikat TOAFL	176
Lampiran V	: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan suatu implementasi dari tingkah laku dan sikap seseorang, dimana karakter ini merupakan salah satu pilar penting yang akan menentukan prestasi dan pencapaian seseorang. Oleh karena itu, proses pemahaman mengenai pendidikan karakter ini harus sudah mulai ditanamkan sejak dini agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi seseorang untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat yang terjadi dari keputusan yang telah dia ambil. Tetapi pada masa akhir-akhir ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral yang terjadi dikalangan generasi muda bangsanya. Permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan. Krisis moral ini ditandai dengan maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencotek, membolos, tawuran, pergaulan bebas dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral penerus bangsa ini sudah sangat rusak.¹

Hal itu semua disebabkan karena sistem pendidikan nasional belum berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter

¹ Laras Iin Fitriyani, *Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter*, <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 6 Januari 2017, pukul 08.30 WIB.

yang tangguh, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi hampir disemua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003`tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Untuk itu seharusnya pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai proses transformasi ilmu dan pengetahuan tetapi juga sebagai usaha untuk menanamkan nilai kepada siswa sehingga setelah siswa menyelesaikan pendidikannya dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Pendidikan karakter ini juga sangat penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa ini melalui pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sudah sangat jelas bahwa dalam proses pendidikan itu tidak hanya sekedar proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai serta pembentukan karakter.

Saat ini pemerintah dengan berbagai usaha telah dilakukan untuk menanamkan karakter anak bangsa agar menjadi insan yang mulia, diantaranya dengan memasukkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran. Akan tetapi, realitanya di lapangan tidak semua guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran dengan sempurna dikarenakan dalam pembentukan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan waktu yang relatif lama.

Pada tingkat Madrasah Aliyah adalah masa-masa remaja dari siswa, dimana siswa akan mengalami perubahan dalam hal sikap dan pola perilaku. Masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa.⁴ Untuk itu perlu adanya pembentukan dan penanaman karakter yang positif terhadap siswa.

Pembentukan karakter anak bangsa tidak cukup hanya di sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Untuk itu saat

³ *Ibid.*, Bab II Pasal 3.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), hal. 240.

ini banyak muncul sekolah yang menerapkan sistem *boarding school*. *Boarding school* sering disebut sebagai sekolah berasrama, yaitu lembaga pendidikan yang menyatukan antara sekolah dengan tempat tinggal siswa. Dalam *boarding school* ini siswa tidak hanya belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi siswa juga belajar ilmu keagamaan. Dinilai dengan menerapkan sistem *boarding school* akan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam *boarding school* proses pembiasaan dengan tujuan untuk pembentukan karakter mudah dilaksanakan dan perilaku siswa akan dapat dipantau oleh pembimbing selama 24 jam.

MAN Yogyakarta III adalah salah satu madrasah negeri yang melaksanakan dan mengembangkan sistem *boarding school*. MAN Yogyakarta III tidak mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di *boarding school*, hanya mereka yang berminat saja yang mengikuti program *boarding school*. *Boarding school* MAN Yogyakarta III secara fisik disebut sebagai asrama akan tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok pesantren. Untuk itu *Boarding school* MAN Yogyakarta III diberi nama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Siswa yang menempuh pendidikan di MAN Yogyakarta III ini berasal dari berbagai daerah di Yogyakarta dan luar daerah Yogyakarta. Untuk itu diperlukan asrama untuk tinggal mereka selama menempuh pendidikan. Apabila mereka tinggal di kost, kebanyakan orang tua khawatir terhadap perkembangan kepribadian anak-anaknya. Sehingga siswa yang mengikuti program *boarding school* ini berasal dari berbagai latarbelakang daerah yang

berbeda-beda. Selain itu, MAN Yogyakarta III berdekatan dengan lingkungan kampus, seperti Institut Pertanian, Akademi Maritim, juga tidak begitu jauh dengan UGM maupun UNY. Hal ini akan dapat dengan mudah untuk berinteraksi dengan para mahasiswa yang dapat mempengaruhinya dan berujung pada kenakalan siswa.

Kehadiran *boarding school* ini sebagai upaya untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan siswa yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik. Untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa maka perlu adanya pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang positif pada diri siswa, salah satunya melalui program *boarding school*. Dalam hal pembentukan karakter, *boarding school* MAN Yogyakarta III mengintegrasikan antara kurikulum di madrasah dan asrama, antara lain berkenaan dengan pendidikan agama dan pembentukan karakter kreatif. Oleh karena itu dalam hal pembentukan karakternya ada sinkronisasi antara kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dan asrama. Dalam proses pembentukan karakter ini membutuhkan pendampingan dan penerapan materi-materi yang akan berimbas pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Boarding school MAN Yogyakarta III dalam pembentukan karakter siswa juga memiliki materi tersendiri dan kolosal seperti diba'an, muhadarah, senam, outbound, ziarah kubur dan ziarah wali. Masalah yang sering muncul dalam pembentukan karakter yaitu siswa yang sangat heterogen, belum saling

mengenal dan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.⁵ Untuk itu dalam pembentukan karakter di *boarding school* MAN Yogyakarta III diperlukan kesabaran dan rasa toleransi yang tinggi dikarenakan siswa yang tinggal di asrama tidak hanya berasal dari kota Yogyakarta saja akan tetapi juga berasal dari luar kota Yogyakarta, yang pasti dari setiap siswa ini memiliki karakter dan budaya yang berbeda-beda yang dibawa dari daerahnya masing-masing. Permasalahan yang muncul dalam proses pembentukan karakter ini tidak hanya dikarenakan oleh siswa yang memiliki karakter bermacam-macam akan tetapi juga disebabkan oleh minimnya jumlah pembimbing yang dapat dijadikan tauladan siswa dalam setiap asramanya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III dalam pembentukan karakter siswa?
2. Bagaimana peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III?

⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh *boarding school* MAN Yogyakarta III pada tanggal 27 Januari 2017.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Untuk mengetahui peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis
 - 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Kegunaan penelitian secara praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran sekolah yang telah menerapkan sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa, sehingga keadaan ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain dalam pembentukan karakter siswa.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya untuk MAN Yogyakarta III dan untuk instansi sekolah pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis mengadakan telaah pustaka terhadap beberapa skripsi yang berkaitan dengan apa yang akan penulis tuangkan dalam skripsi ini agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, dan agar terlihat perbedaan dengan apa yang akan penulis sajikan. Berikut ini skripsi yang relevan dengan judul penulis diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai sistem *boarding school* sangat penting dalam pendidikan karakter, karena dengan sistem *boarding school* ini diharapkan dapat menanamkan nilai karakter peserta didik secara mendalam dan dapat terciptanya lingkungan yang nyaman dan menyenangkan. Dalam penelitian ini ada beberapa karakter yang ditanamkan dalam sistem *boarding school* diantaranya yaitu: cinta Tuhan dan kebenaran, tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, jujur dan terpercaya (amanah), hormat dan santun (tata krama), kasih sayang (kekeluargaan), kepedulian dan kerjasama, keadilan dan kepemimpinan, kebersihan, kesehatan, serta kerapian (berhias).⁶

⁶ Umi Khalidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khamdiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 berjudul “Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai sistem *boarding school* dalam penanaman karakter siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi baik dengan orang tua siswa, nasehat, perhatian dan hukuman. Penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat sistem *boarding school* dalam penanaman karakter siswa.⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Syukron Na'im, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 berjudul “Efektifitas Sistem *Fullday School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik berjalan dengan baik karena meterinya sangat mendukung dalam upaya penanaman karakter pada peserta didik. Penulis dalam penelitiannya melihat keefektifan pembentukan karakter dari beberapa aspek diantaranya aspek tugas dan

⁷ Khamdiyah, “Sistem *Boarding School* dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Ismadi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 berjudul “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem *Full Day School*”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan tentang pendidikan sistem *full day school* dalam rangka pembentukan karakter. Penulis dalam penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter siswa dalam pengembangan 18 nilai karakter melalui kegiatan belajar mengajar, intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan dan keteladanan.⁹
5. Tesis yang ditulis oleh Siti Mujayanah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 berjudul “Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan mengenai proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan, kegiatan ketertiban, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan spontan. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai nilai karakter yang tertanam pada diri siswa melalui sistem *full day school* yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, kemandirian, bersahabat dan komunikasi, peduli lingkungan, dan

⁸ Moch. Syukron Na'im, “Efektifitas Sistem *Full day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

⁹ Ismadi, “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta Melalui Sistem *Full Day School*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tanggung jawab. selain itu dalam penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa.¹⁰

6. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Rizkiani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut tahun 2012 berjudul “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa sistem *boarding school* di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah daerah Garut berada pada kategori baik yaitu 75,9%, sedangkan untuk karakter peserta didiknya berada pada kategori baik yaitu 73%. Korelasi untuk sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 0,969 yang menunjukkan kategori tinggi. Sedangkan kadar pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut mencapai 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada 6,2% faktor lain yang mempengaruhi karakter peserta didik Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.¹¹

Ditinjau dari beberapa skripsi, tesis, dan jurnal yang telah dipaparkan di atas, posisi skripsi penulis ini memiliki relevansi dengan penelitian yang

¹⁰ Siti Mujayanah, “Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹¹ Anisa Rizkiani, “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)”, dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06 No. 01 (2012), hal. 10-18.

sudah ada dan untuk melengkapi khasanah keilmuan penelitian yang sudah ada. Akan tetapi skripsi penulis ini memiliki fokus pembahasan penelitian yang berbeda dengan skripsi dan tesis yang sudah ada. Fokus pembahasan penelitian dalam skripsi ini yaitu pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III dalam pembentukan karakter siswa dan peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa MAN Yogyakarta III. Dalam skripsi penulis ini lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan siswa dalam sistem *boarding school*.

Skripsi yang pertama fokus pembahasannya yaitu pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter serta implementasi strategis dan implementasi praktis pendidikan karakter dalam sistem *boarding school* di MAN Wonosari. Dalam skripsi yang pertama ini lebih menekankan pada implementasi atau penerapan nilai-nilai karakter secara strategis maupun praktis. Skripsi yang kedua fokus pembahasannya yaitu penerapan sistem *boarding school* dalam pendidikan karakter dan implikasi sosiologis penerapan sistem *boarding school* dalam pendidikan karakter siswa kelas VII MTs Nurul Ummah. Dalam skripsi ketiga ini lebih menekankan pada implikasi sosiologis terhadap nilai-nilai karakter dalam materi pembelajarannya. Skripsi ketiga, fokus pembahasannya pada penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik dan tingkat efektifitas sistem *full day school* dalam pembentukan karakter peserta didik di SDIT Salsabila Klaseman.

Skripsi keempat, memiliki fokus pembahasan yaitu aktifitas yang dilaksanakan dengan sistem *full day school*, proses pembentukan karakter

siswa dengan sistem *full day school*, dan karakter siswa yang terbentuk di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman dengan sistem *full day school*. Sedangkan untuk tesis memiliki fokus bahasan mengenai proses pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem *full day school* pada siswa, keberhasilan program sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa, dan faktor penghambat dan pendukung proses pembentukan karakter dalam sistem *full day school* di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Untuk jurnal di atas memiliki fokus bahasan pada bagaimana sistem *boarding school* di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, bagaimana karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut, dan bagaimana pengaruh sistem *boarding school* terhadap pembentukan karakter peserta didik di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

E. Landasan Teori

1. Peran Sistem *Boarding School*

Para ahli memberikan definisi peran berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Soekanto, peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan suatu peran.¹²
- b. Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 212.

Dengan peran tersebut, individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.¹³

- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Konsep dari peran yaitu akan menimbulkan interaksi, interdependensi dan saling pengaruh mempengaruhi. Untuk itu peran merupakan suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan sebagai suatu pola unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.¹⁵ Peran yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau organisasi dipengaruhi oleh persepsi terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Oleh karena itu, untuk dapat berperan dengan baik, dibutuhkan pemahaman terhadap peran pribadi maupun peran orang lain. Pemahaman ini tidak terbatas pada tindakan, akan tetapi pada faktor penentuannya seperti perasaan, persepsi, dan sikap.

¹³ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 138.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 180.

Di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya.¹⁶ Peran ini memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan keuntungan satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah sistem dapat dikatakan baik apabila memiliki komponen pendukung yang baik pula. Menurut Ishom El Saha dalam suatu sistem terdapat:

- a. Komponen-komponen yang dapat dikenali,
- b. Komponen-komponen tersebut saling terkait secara teratur
- c. Mekanisme antar elemen saling terkait dan merupakan suatu kesatuan organisasi
- d. Kesatuan organisasi tersebut berfungsi dalam mencapai tujuan.¹⁷

Sesungguhnya konsep *boarding school* bukan sesuatu yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia. Karena sejak lama konsep *boarding school* lebih dikenal dengan konsep pondok pesantren. Pondok pesantren ini adalah cikal bakal berdirinya *boarding school* di Indonesia. *Boarding school* memiliki peranan penting, antara lain sebagai lembaga pendidikan,

¹⁶ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 107.

¹⁷ M. Ishom El Saha, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta: Transwacana, 2008), hal. 27-28.

lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan lembaga bimbingan keagamaan.

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.¹⁹

Maskudin mengutip dari Wikipedia bahwa menurut *Encyclopedia* bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.²⁰

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem *boarding school* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam lembaga pendidikan yang di dalamnya tidak hanya memberikan pembelajaran tetapi juga menyatukan tempat tinggal dengan sekolah. Komponen yang termasuk dalam sistem *boarding school*/ pesantren di antaranya:

¹⁸ Skripsi Umi Khalidah, "*Pendidikan Karakter dalam...*", hal. 16.

¹⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 57.

²⁰ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UnyPress, 2010), hal. 15.

- a. Pondok (tempat tinggal)
- b. Pengurus
- c. Santri/ siswa
- d. Kitab kuning.²¹

Di dalam *boarding school* diterapkan penjadwalan kegiatan mulai dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur. Setiap pagi siswa berangkat ke sekolah tanpa harus menggunakan kendaraan hanya cukup dengan berjalan kaki, hal ini karena jarak tempuh antara sekolah dengan asrama dekat bahkan ada yang sekolah dengan asrama berada dalam satu lingkungan.

Asrama adalah tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Di asrama siswa tidak hanya mendapatkan pendamping dalam bidang akademik saja, tetapi siswa juga mendapatkan perhatian lebih dalam aspek lainnya. Di sinilah proses pendidikan yang sesungguhnya dapat direalisasikan, mendidik tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan saja, akan tetapi juga penanaman nilai dalam setiap perilaku siswa.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di *boarding school* dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Karakter yang ingin dibentuk yakni kepribadian islami, kemandirian, dan kepedulian terhadap sesama. Sistem *boarding school*

²¹ MS. Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*, (Jakarta: Barnea Pustaka, 2010), hal. 50-51.

memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan harapan supaya siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

Boarding school memiliki peranan penting dan strategis dalam pembentukan akhlak yang paripurna, hal ini bisa dicermati dari latar belakang berdirinya *boarding school* yang memadukan kurikulum pesantren dengan sekolah umum. Adapun peran *boarding school*, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan lingkungan belajar yang Islami.
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran dengan sistem mutu terpadu dan terintegrasi yang memberikan bekal kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional, serta kecakapan hidup (*life skill*).
- c. Mengelola lembaga pendidikan dengan sistem manajemen yang efektif, kondusif, kuat, bersih, modern dan memiliki daya saing.
- d. Mengoptimalkan peran serta orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Sistem *boarding school* ini dinilai sangat efektif untuk merealisasikan pembentukan karakter dalam diri siswa. Karena dalam sistem *boarding school* siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

2. Pembentukan Karakter

a. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/ to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan/ tabiat/ watak. Karakter dalam *American Heritage Dictionary*, merupakan sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang dimiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²²

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²³

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan

²² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 1-2.

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁴

Dari berbagai macam pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter ini berupa sifat batin pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Karakter berkenaan dengan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Sikap dan tingkah laku seseorang akan dinilai oleh masyarakat di sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat.

Menurut Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah, nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Religi, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.²⁵

b. Pembentukan Karakter

Karakter dibentuk melalui pengembangan unsur-unsur harkat dan martabat manusia yang secara keseluruhan bersesuaian dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Harkat dan martabat

²⁴ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 18.

²⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 28-29.

manusia dapat dirinci menjadi tiga komponen dasar yaitu hakikat manusia, dimensi kemanusiaan, dan pancadaya kemanusiaan.

Hakikat kemanusiaan, meliputi lima unsur yaitu bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah di muka bumi, dan penyanggah HAM (hak asasi manusia). Pembentukan karakter sepenuhnya mengacu kepada lima unsur hakikat manusia ini.²⁶

Dimensi kemanusiaan, meliputi lima dimensi yaitu dimensi kefitrahan (dengan kata kunci kebenaran dan keluhuran), dimensi keindividualan (dengan kata kunci potensi dan perbedaan), dimensi kesosialan (dengan kata kunci komunikasi dan kebersamaan), dimensi kesusilaan (dengan kata kunci nilai dan norma), dan dimensi keberagaman (dengan kata kunci iman dan taqwa). Penampilan kelima unsur dimensi kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan karakter individu yang bersangkutan.

Pancadaya kemanusiaan, meliputi lima potensi dasar yaitu daya taqwa, daya cipta, daya rasa, daya karsa, dan daya karya. Melalui pengembangan seluruh unsur pancadaya inilah pribadi berkarakter dibangun.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang

²⁶Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hal. 48.

terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.²⁷

Program ini kemudian akan membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, pikiran harus selalu mendapatkan perhatian yang serius.

Menurut Ratna Megawangi, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.²⁸

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya yang akan menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral pada anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Akan tetapi, kecenderungan saat ini pendidikan yang pada awalnya menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hal. 17.

²⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 5.

permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan prasekolah. Begitu pula masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/ keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.²⁹ Menurut Munir bahwa akhir-akhir ini telah ditemukan hal-hal yang paling berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor-faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.³⁰ Dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa membangun karakter menggambarkan.

- 1) Merupakan suatu proses yang terus-menerus dilakukan untuk membentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang berlandaskan pada semangat pengabdian dan kebersamaan.

²⁹ *Ibid.*, hal. 20.

³⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 9.

- 2) Menyempurnakan karakter yang ada untuk mewujudkan karakter yang diharapkan.
- 3) Membina nilai/ karakter sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai dan falsafah hidup.³¹

Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa keingintahuan yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.³² Sehingga karakter yang kuat akan memberikan kecenderungan hidup yang mengakar pada diri anak-anak jika mereka sejak awal telah tertanamkan keinginan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka pada diri anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, dan empati.

Dalam pembentukan karakter dapat dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

- 1) Proses pembelajaran³³

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman interaksi antara dirinya dengan lingkungannya.

Dalam pembelajaran juga akan mendapatkan dan memproses pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif...*, hal. 20.

³² Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizania, 2006), hal. 272.

³³ Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hal. 61.

2) Pendidikan dengan keteladanan³⁴

Dalam pembentukan karakter kepada siswa, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa terutama anak usia menengah pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini dikarenakan secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik bahkan tidak jarang yang jeleknya pun juga mereka tiru. Untuk itu seorang pendidik harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Apa lagi kalau pendidik tinggal satu atap bersama siswa pasti tanpa disadari setiap saat perilakunya akan diperhatikan dan dicontoh oleh siswa.

3) Pendidikan dengan adat kebiasaan³⁵

Kebiasaan adalah hal yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya hubungan dengan akal. Hal ini mencakup kebiasaan perkataan maupun perbuatan. Berulang-ulang ini menunjukkan bahwa sesuatu tersebut terjadi berkali-kali. Dengan demikian, sesuatu yang terjadi satu kali atau jarang terjadi tidak masuk dalam pengertian kebiasaan.³⁶

4) Pendidikan dengan nasehat³⁷

Cara yang cukup berhasil dalam pembentukan karakter yaitu dengan nasehat. Nasehat ini diharapkan akan memberikan

³⁴ *Ibid.*, hal. 72.

³⁵ *Ibid.*, hal. 75.

³⁶ M. Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 347.

³⁷ Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi...*, hal. 77.

pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata hati anak dalam hal kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak serta membekalinya dengan prinsip-prinsip yang Islami.

5) Pendidikan dengan perhatian³⁸

Pendidikan dengan perhatian yaitu senantiasa mencurahkan perhatian penuh dengan mengikuti segala perkembangan aspek karakter dan perilaku pada siswa. Seperti halnya mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial siswa dalam hal pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

6) Pendidikan dengan hukuman³⁹

Dalam hal pembentukan karakter siswa pada masa remaja ini membutuhkan suatu cara yang dapat berkesan seperti hukuman. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan rasa jera pada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya dan memperbaiki diri siswa agar selalu melakukan kebaikan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.⁴⁰

³⁸ *Ibid.*, hal. 78.

³⁹ *Ibid.*, hal. 80.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau '*in situ*'.⁴¹

Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok.⁴² Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi.⁴³ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Objek material psikologi adalah manusia terutama pada aspek kejiwaan. Aspek kejiwaan yang dipelajari psikologi meliputi gejala-gejala yang berkaitan dengan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 26.

⁴² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 89.

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 72.

pikiran, perasaan dan kehendak manusia. Gejala kejiwaan manusia dapat diketahui melalui pengamatan pada perilaku lahiriah.⁴⁴

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁵ Penelitian ini dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini yaitu sistem *boarding school* MAN Yogyakarta III. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini antara lain: Kepala MAN Yogyakarta III, Siswa *Boarding School* MAN Yogyakarta III, Pengasuh *Boarding School* MAN Yogyakarta III, dan Guru Pembimbing *Boarding School* MAN Yogyakarta III.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

⁴⁴ M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 123-124.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 53-54.

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁴⁷ Tetapi tidak semua hal perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian saja yang perlu diamati.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III, peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸ Pada mulanya wawancara dilakukan secara langsung, namun pada perkembangannya sekarang proses wawancara dapat dilakukan dalam jarak yang berjauhan atau yang disebut *distance interview*.⁴⁹

Metode wawancara ini untuk mendapatkan data tentang sistem *boarding school* yang ada di MAN Yogyakarta III, peran sistem

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 165.

⁴⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 72.

⁴⁹ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 6.5.

boarding school dalam pembentukan karakter siswa, sejarah berdirinya sekolah, dan keadaan guru maupun siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti letak geografis MAN Yogyakarta III, sejarah berdirinya sekolah, visi maupun misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵¹ Analisis data saat pengumpulan data sedang berlangsung seperti saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis hasilnya kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.220.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 89.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur analisis, yaitu data *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication* (penarikan kesimpulan).

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hal. 89.

⁵³ *Ibid.*, hal. 91.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 218.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁶ Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.⁵⁷

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁵⁵ Soeprapto, *Metode Penelitian...*, hal. 7.6.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 95.

⁵⁷ Soeprapto, *Metode Penelitian...*, hal. 7.14.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

6. Teknik Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁹ Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data, yaitu membandingkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode/ teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 99.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 369.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 330.

judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian tentang penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup. Pada bagian inti ini terdiri dari empat bab. Pada setiap babnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab tersebut.

Bab I ini menjelaskan tentang gambaran umum isi skripsi ini secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca agar mudah memahami esensi dari penelitian ini.

Bab II ini peneliti menguraikan mengenai gambaran umum MAN Yogyakarta III diantaranya tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana yang ada di MAN Yogyakarta III, dan Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal terkait tentang *boarding school* dan pembentukan karakter siswa pada bagian selanjutnya.

Bab III berisi tentang inti dari penelitian ini yaitu pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Peran *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN

Yogyakarta III”. Pembahasan ini mencakup tentang pelaksanaan sistem *boarding school* yang ada di MAN Yogyakarta III dalam pembentukan karakter siswa, peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III, dan masalah-masalah lain yang diperlukan.

Bab IV yaitu penutup. Dalam bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



C. Organisasi dan Unsur-Unsurnya

1. Visi

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dalam Imtak dan Iptek, TeRAmpil mengamalkan ilmu dan hidup bermasyarakat, berkePRIbadian MATang (ULTRAPRIMA) dan berwawasan lingkungan.²

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Membekali siswa dengan *life skill*, baik *general life skill* maupun *specific life skill*.
- d. Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan pesantren.
- e. Melaksanakan tata kelola madrasah yang profesional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- f. Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integratif sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.³

² Hasil Dokumentasi dari Profil MAN Yogyakarta III pada tanggal 6 Maret 2017.

³ Hasil Dokumentasi dari Profil MAN Yogyakarta III pada tanggal 6 Maret 2017.

memiliki dua puluh lima ruang kelas yang digunakan untuk proses KBM. Di setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan proyektor yang dalam kondisi baik, selain itu disetiap kelasnya juga dilengkapi dengan CCTV yang berfungsi dengan baik.

Untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa MAN Yogyakarta III ini memiliki berbagai macam laboratorium. Untuk laboratorium ini terdiri dari laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium agama, laboratorium matematika, laboratorium IPS. Laboratorium IPA ini terdiri dari laboratorium Fisika, laboratorium Kimia, dan laboratorium Biologi. MAN Yogyakarta III ini juga memiliki ruang keterampilan yang berguna untuk mengembangkan bakat minat dari siswa. Ruang keterampilan ini terdiri dari ruang keterampilan mebelair, ruang teknisi komputer, dan ruang keterampilan tata busana. Selain ruang keterampilan di MAN Yogyakarta III ini juga memiliki ruang musik yang berguna untuk memfasilitasi siswa yang menyukai bidang musik.

MAN Yogyakarta III ini memiliki perpustakaan yang telah dimeraih prestasi sebagai perpustakaan sekolah terbaik nasional pada tahun 2007. Selain itu juga dilengkapi dengan ruang baca *outdoor* (gasebo saung baca). Sarana dan prasarana yang lain yang ada di MAN Yogyakarta III diantaranya yaitu ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang rapat kecil. Selain itu MAN Yogyakarta III ini juga memiliki masjid, aula, ruang

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III yang telah dirumuskan dalam BAB I, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III memiliki tujuan untuk mendukung program-program akademik maupun non akademik MAN Yogyakarta III. Kurikulum yang digunakan dalam Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III yaitu kurikulum dengan tiga program peminatan yaitu kelas tahfidz, kelas kitab, dan kelas bahasa. Materi pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qiroah. Dalam hal pembentukan karakter siswa di *boarding school* ini melalui berbagai kegiatan harian yang telah dijadwalkan oleh pihak Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.
2. Peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta III yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan dalam

boarding school melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Sebaiknya pihak madrasah lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap semua siswa, terlebih untuk siswa yang mengikuti sistem *boarding school*. Selain itu pihak madrasah juga sebaiknya lebih meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di *Boarding School*.

2. Bagi Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum

Sebaiknya pihak Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III lebih meningkatkan hubungan kerja sama antara pihak pondok pesantren dengan orang tua santri, masyarakat, dan madrasah dalam pembentukan karakter santri.

3. Bagi Pembimbing

Sebaiknya untuk para pembimbing di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III lebih meningkatkan pengawasan dan pendampingan terhadap keseharian santri selama di asrama. Selain itu para pembimbing juga harus lebih meningkatkan pemberian keteladanan terhadap santrinya dalam kehidupan sehari-hari di asrama maupun di madrasah.

C. Kata Penutup

Akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai metode dan perumusan isi. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizania, 2006.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Az-Za'Balawi, M. Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djamal, M., *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- El Saha, M. Ishom, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, Jakarta: Transwacana, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Ismadi, "Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta Melalui Sistem Full Day School", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Izzan , Ahmad & Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Khalidah, Umi, "Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Khamdiah, "Sistem Boarding School dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Masykur, MS. Anis, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren (Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Sistem Pendidikan Mandiri)*, Jakarta: Barnea Pustaka, 2010.
- Mujayanah, Siti, "Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Na'im, Moch. Syukron, "Efektifitas Sistem *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Salsabila Klaseman Sleman)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Prayitno & Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo, 2011.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.
- Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Rizkiani, Anisa, "Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)", *Jurnal Pendidikan*, Universitas Garut, 2012.

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fitriyani, Laras Iin, *Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter*, <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 6 Januari 2017, pukul 08.30 WIB.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Menurut bapak apakah pembentukan karakter itu sendiri?
2. Metode/ program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di sekolah ini?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
5. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
6. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
7. Apa latar belakang berdirinya *Islamic Boarding School*?
8. Bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III?
9. Menurut bapak apakah peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa?

Pedoman Wawancara Pimpinan Asrama

1. Apa latar belakang berdirinya *Islamic Boarding School*?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran di *boarding school* MAN Yogyakarta III?

4. Apa saja materi pembelajaran di *boarding school* MAN Yogyakarta III?
5. Metode pembelajaran apa yang diterapkan di *boarding school* MAN Yogyakarta III?
6. Kegiatan apa saja yang ada di *boarding school* MAN Yogyakarta III?
7. Menurut ibu apakah pembentukan karakter itu sendiri?
8. Metode/ program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter di lingkungan asrama?
9. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter di sekolah ini?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
11. Bagaimana upaya pembentukan karakter di asrama oleh pimpinan asrama kepada ustadz/ ustadzah dan siswa?
12. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
13. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
14. Bagaimana kondisi siswa sebelum masuk ke asrama Mayoga?
15. Sesuai dengan yang anda amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah siswa tinggal di asrama?
16. Menurut ibu apakah peran sistem *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa?

Pedoman Wawancara Pembimbing Asrama

1. Bagaimana upaya yang dilakukan pembimbing asrama untuk pembentukan karakter siswa di asrama?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di asrama?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dalam asrama dalam rangka pembentukan karakter siswa?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa?
6. Apa saja faktor pendorong dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
7. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di asrama?
8. Sejauh ini apakah penerapan pembentukan karakter di lingkungan asrama berpengaruh terhadap perilaku siswa?
9. Menurut anda apakah sistem *boarding school* efektif untuk pembentukan karakter siswa?
10. Bagaimana kondisi siswa sebelum masuk ke asrama Mayoga?
11. Sesuai dengan yang anda amati selama ini, adakah perubahan karakter yang berarti setelah siswa tinggal di asrama?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana kegiatan harian di asrama Pondok Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III?
2. Apakah pembina dan pengurus asrama sudah memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari di asrama?
3. Bagaimana dengan peraturan yang dibuat di asrama apakah sudah dipatuhi?
4. Apakah anda sudah melaksanakan beberapa karakter yang telah dibentuk di asrama dalam kehidupan sehari?
5. Apakah anda sudah mengetahui sikap dan akhlak terhadap diri sendiri, guru/orang tua, orang lain dan lingkungan?
6. Apakah anda merasa senang terhadap sistem *boarding school* yang sedang anda jalani saat ini? Apa alasannya?
7. Bagaimana proses pembelajaran di pondok yang anda ikuti sewaktu diniyah (kitab/ tahfidz/ bahasa)?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MAN Yogyakarta III.
2. Sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta III
3. Pelaksanaan sistem Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
4. Pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
5. Kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis MAN Yogyakarta III
2. Sejarah berdiri dan berkembangnya MAN Yogyakarta III
3. Sejarah berdirinya dan berkembangnya Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
4. Visi dan misi MAN Yogyakarta III
5. Visi dan misi Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
6. Struktur organisasi MAN Yogyakarta III
7. Struktur organisasi Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
8. Keadaan guru MAN Yogyakarta III
9. Keadaan ustadz/ ustadzah Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
10. Data siswa MAN Yogyakarta III
11. Data santri Pondok Pesantren (*Islamic Boarding School*) Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III
12. Sarana prasarana MAN Yogyakarta III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 09.35 – 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ibu Elfa Tsuroyya, S.Ag. M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang sejarah berdirinya serta berkembangnya Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Awal mulanya pondok ini berdiri karena MAN Yogyakarta III ditunjuk untuk menjadi RMBI (Rintisan Madrasah Berstandar Internasional). Madrasah yang menjadi RMBI harus memiliki asrama karena diharapkan madrasah ini dapat membuka kesempatan untuk siswa dari luar daerah. Asrama siswa ini disebut sebagai lembaga pondok pesantren.

Pondok ini dirintis oleh Ibu Elfa Tsuroyya bersama suaminya selama kurang lebih 6 bulan. Pertama-tama bangunan asrama ini berada di rumah dinas dengan jumlah santri awal sebanyak 31 santri. Asrama ini pertama kali *di*louncing pada

tanggal 02 Agustus 2010 oleh alumni yang pernah menjabat sebagai menteri agama yaitu Bapak Maftuh Basuni dengan nama Muntasyirul Ulum. Pondok Muntasyirul Ulum ini berada di bawah naungan MAN Yogyakarta III.

Interpretasi:

Asrama siswa di MAN Yogyakarta III diresmikan pada tanggal 2 Agustus 2010 oleh Mantan Menteri Agama yaitu Bapak Maftuh Basuni dengan nama Muntasyirul Ulum. Pondok ini berada di bawah naungan MAN Yogyakarta III.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 Maret 2017

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Kantor Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ibu Elfa Tsuroyya, S.Ag. M.Pd.I

Deskripsi data:

Informan adalah pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang karakter yang ditanamkan di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang karakter yang dibentuk dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III tidak semua karakter yang dicanangkan oleh pemerintah diterapkan di pondok pesantren ini. Dalam pondok pesantren ini kita tidak muluk-muluk untuk pembentukan karakternya. Karakter yang terpenting untuk ditanamkan dalam pondok pesantren ini yaitu karakter kebersamaan, gotong royong, kedewasaan, kejujuran, tanggung jawab dan tasamuh.

Interpretasi:

Karakter yang dibentuk yaitu karakter kebersamaan, gotong royong, kedewasaan, kejujuran, tanggung jawab dan tasamuh.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 18.00 – 19.30 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Sekitar pukul 18.00 WIB berkumandang adzan magrib, para santri bergegas ke masjid Muntasyirul Ulum untuk menunaikan ibadah shalat magrib berjamaah. Setelah shalat Magrib dilanjut dengan berdzikir bersama, berdoa dan shalawat yang dipimpin oleh salah satu santri. Shalat berjamaah ini diimami oleh salah satu santri putra tanpa ada penjadwalan. Jadi untuk menjadi imam ini merupakan salah satu kesadaran dan kemauan dari diri santri sendiri.

Pukul 18.20 dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum ini apabila santrinya di madrasah sedang berlangsung kegiatan ujian, untuk kegiatan di pondoknya akan lebih banyak menekankan pada kegiatan pendekatan diri kepada Allah SWT seperti halnya memperbanyak membaca Al-Qur'an. Setelah mereka selesai kegiatan tadarus Al-Qur'an sambil menunggu waktu shalat Isya' tiba, dari mereka ada yang menggunakannya untuk kegiatan belajar bersama dalam rangka mempersiapkan Ujian Tengah Semester besok pagi dan ada juga yang tetap membaca Al-Qur'an untuk memperdalam hafalannya.

Sekitar pukul 19.10 adzan Isya', sambil menunggu para jamaah untuk bersiap menunaikan shalat berjamaah mereka pujian (bershalawat). Setelah para jamaah siap shalatpun dimulai dengan imam dari salah satu santri putra. Seperti biasanya mereka setelah selesai shalat selalu berdzikir bersama dan berdo'a. Setelah itu mereka kembali ke asrama untuk makan malam dan melanjutkan belajar untuk persiapan UTS.

Interpretasi:

Pembiasaan yang ditanamkan pada diri santri yaitu untuk selalu shalat berjamaah dan ingat kepada Allah SWT melalui berdzikir dan berdo'a.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 18.45 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ibu Suci Wulandari, S.Th.I

Deskripsi data:

Informan adalah pembina atau ustadzah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di masjid Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang tata tertib santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang tata tertib santri di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Tata tertib ini dibuat oleh musyrifah atau OSIMU (Organisasi Santri Islam Muntasyirul Ulum) dan disetujui oleh pengasuh pondok. Dalam pelaksanaan tata tertib ini apabila ada yang melanggarnya akan mendapatkan teguran.

Apabila santri melanggar tata tertib ini sebanyak sekali akan mendapat teguran dari pengurus pondok. Apabila santri masih melanggar lagi maka akan mendapatkan teguran dan peringatan dari pengasuh pondok. Setelah santri berulang kali melanggar tata tertib ini atau melakukan kesalahan, maka santri akan dikembalikan kepada orang tuanya. Santri secara langsung juga akan

dikembalikan kepada orang tuanya apabila melakukan kesalahan yang besar, seperti mencuri.

Interpretasi:

Tata tertib di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III dibuat oleh musyrifah dan apabila ada yang melanggarnya akan mendapatkan teguran, peringatan dan juga akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2017

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : Asrama

Sumber Data : Ibu Anindita Camelia

Deskripsi data:

Informan adalah pembina atau ustadzah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang kegiatan santri di pondok pesantren setiap sore ada diniyah sore. Dalam diniyah malam ini terbagi menjadi tiga program yaitu kitab, tahfidz, dan bahasa (bahasa Arab dan Inggris). Kemudian kegiatan setelah shalat subuh yaitu baca asmaul husna dan ngaji kitab fikih. Akan tetapi apabila sedang dalam masa ujian diganti dengan membaca asmaul husna, surat al-Mulk, dan tadarus Al-Qur'an.

Interpretasi:

Kegiatan di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum terdiri dari diniyah malam yang meliputi kitab, tahfidz, dan bahasa Arab dan Inggris. Kemudian setelah shalat Subuh ada kegiatan membaca asmaul husna dan ngaji kitab fikih.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

Jam : 03.30 – 05.00 WIB

Lokasi : Asrama dan Masjid Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Sekitar pukul 03.30 WIB, para santri bangun untuk menunaikan shalat tahajud. Untuk menunggu waktu Subuh tiba para santri ada yang membaca Al-Qur'an, ada yang mandi, dan ada juga yang belajar untuk persiapan UTS. Setelah adzan Subuh berkumandang, para santri bergegas menuju masjid Muntasyirul Ulum untuk menunaikan ibadah shalat Subuh.

Mereka shalat Subuh berjamaah dilanjutkan dengan berdzikir, berdo'a, membaca asmaul husna, dan membaca Surah Al-Mulk. Setelah itu diantara mereka ada yang tadarus Al-Qur'an dan ada yang belajar mandiri untuk persiapan UTS. Sekitar pukul 05.00 WIB mereka kembali lagi ke asrama untuk persiapan sekolah.

Interpretasi:

Pembiasaan yang ditanamkan pada diri santri yaitu shalat tahajud dan shalat berjamaah.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

Jam : 17.20 WIB

Lokasi : Ruang Kantor Asrama

Sumber Data : Ibu Suci Wulandari, S.Th.I

Deskripsi data:

Informan adalah pembina atau ustadzah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang kegiatan santri di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Kegiatan rutinan santri di asrama yaitu belajar kitab, tahfidz, bahasa, yasinan dan tahlil, dzibaan atau rabana, muhadhoroh, dan qiro'ah. Untuk kegiatan yang lainnya ada senam yang dilaksanakan Minggu pagi setiap dua Minggu sekali dan biasanya mengundang instruktur senam dari luar. Ada juga kegiatan ro'an yang dilaksanakan setiap Sabtu pagi dengan membersihkan lingkungan kompleks. Untuk santri sendiri setiap harinya juga dijadwalkan untuk piket membantu dapur dan piket membersihkan kamar atau asrama.

Selain itu Pondok Pesantren ini juga menyelenggarakan kegiatan PHBI seperti Hari Raya Idul Adha diisi dengan acara nyate bareng, selain PBBI juga ada acara syawalan setiap Hari Raya Idul Fitri. Untuk kegiatan akhir tahun pelajaran biasanya menyelenggarakan acara perpisahan dengan santri kelas XII. Sedangkan kegiatan yang bersifat insidental yaitu acara dialog interaktif, mujahadah maupun outbound.

Di Pondok Pesantren ini juga ada kantin kejujurannya yang dikelola oleh pengurus. Sebenarnya Pondok Pesantren ini dahulu tahun 2015 mempunyai koperasi, akan tetapi pada tahun 2016 vakum karena tidak ada pegawainya. Dan di bulan Februari 2017 ini mulai merintis lagi, akan tetapi dengan model kantin kejujuran.

Interpretasi:

Kegiatan di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III antara lain yaitu kegiatan belajar kitab, tahfidz, bahasa, yasin dan tahlil, dzibaan atau rabana, muhadhoroh, qiro'ah, senam, ro'an, piket membantu dapur, piket membersihkan kamar atau asrama, PHBI, syawalan, perpisahan santri, dialog interaktif, mujahadah, outbound, dan kantin kejujuran.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2017

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Sekitar pukul 18.00 WIB, berkumandang adzan Magrib. Para santri bergegas ke masjid. Sambil menunggu para jamaah pada datang, salah seorang santri ada yang mengumandangkan pujian atau shalawat. Karena kebanyakan dari santri masih ada yang sedang berbuka puasa di asrama. Setelah shalat Magrib berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan dzikir bersama, berdo'a, yasinan dan tahlil yang dipimpin langsung oleh salah satu santri putra. Sembari menunggu adzan Isya' mereka menggunakannya untuk tadarus Al-Qur'an dan belajar mandiri mempersiapkan UTS besok pagi. Kegiatan di masjid ini diakhiri dengan shalat Isya' berjamaah.

Interpretasi:

Kegiatan rutin setiap malam Jum'at di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, setelah shalat Magrib berjamaah dilanjutkan dengan acara yasinan dan tahlilan. Selain itu para santri juga dibiasakan untuk menjalankan ibadah sunnah seperti shalat sunnah rawatib dan puasa sunnah senin-kamis.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 16.30 WIB

Lokasi : Asrama Santri Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Siti Mafrikhah

Deskripsi data:

Informan adalah santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, keteladanan dari ustadzahnya, ketertiban terkait peraturan pondok, dan pelaksanaan dari nilai-nilai karakter oleh santri.

Dari wawancara ini memperoleh data terkait kegiatan harian di asrama PPMU MAN 3 yaitu sholat berjamaah untuk Subuh, Magrib dan Isya', tadarus al-Qur'an setelah Magrib dan Subuh, belajar bersama, kerja bakti setiap minggu, hafalan al-Qur'an, muhadharah dan qira'ah setiap malam Senin, dan membaca yasin dan dzibaaan setiap malam Jum'at. Untuk asatidznya telah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada santrinya walaupun terkadang tidak. Kalau masalah peraturan di asrama sebagian besar telah dipatuhi walaupun ada yang masih kurang patuh.

Santri dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter yang telah dibentuk selama hidup di pondok masih dalam proses tetapi sebagian besar sudah diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi. Untuk proses pembelajaran di dinniyah pondok menurutnya cukup asyik walaupun kadang membosankan akan tetapi sangat membantu dalam proses menambah ilmu.

Interpretasi:

Kegiatan di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III setiap harinya sudah terjadwal dengan baik. Untuk asatidznya sudah memberikan keteladan yang baik kepada santrinya sehingga dengan itu pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam diri santri dapat berjalan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 16.45 WIB

Lokasi : Asrama Santri Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Aisyah Astri Damayanti

Deskripsi data:

Informan adalah santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, keteladanan dari ustadzahnya, ketertiban terkait peraturan pondok, dan pelaksanaan dari nilai-nilai karakter oleh santri.

Dari wawancara ini memperoleh data terkait kegiatan harian di asrama belum terasa seperti di pondok karena dia *full time* di sekolah, berbeda dengan saat dia di pondok yang dahulu soalnya kegiatannya *full time* di pondok. Menurut dia, untuk keteladanan dari pembina asrama sudah baik semua tergantung dari mana kita mengambil sudut pandangnya. Menurutnya ambil positifnya saja karena setiap orang pasti mempunyai kekurangan.

Untuk pelaksanaan peraturan yang ada di pondok kadang masih suka malas ketika dipaksa untuk ke masjid. Sedangkan untuk pelaksanaan nilai-nilai karakternya lebih dominan pada kemandirian pribadi hal itu karena sudah

diajarkan oleh orang tua sejak kecil. Kalau untuk karakter yang lain belum begitu dia rasakan selama di asrama.

Interpretasi:

Kegiatan di asrama belum terasa seperti di pondok karena kegiatan santri lebih banyak di madrasah. Untuk pembina asramanya sudah memberikan teladan yang baik kepada santrinya. Dalam pelaksanaan karakter santri lebih dominan pada kemandirian.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 17.00 WIB

Lokasi : Asrama Santri Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Muffida Kurnalia Y.P.

Deskripsi data:

Informan adalah santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, keteladanan dari ustadzahnya, ketertiban terkait peraturan pondok, dan pelaksanaan dari nilai-nilai karakter oleh santri.

Dari wawancara ini memperoleh data terkait kegiatan santri ketika di asrama meliputi pagi jamaah Subuh berjamaah, sore shalat Magrib sama Isya berjamaah, dinniyah di masjid sampe Isya', kadang kalau Minggu pagi ada kegiatan senam, untuk setiap harinya ada piket asrama, dan piket kompleks satu minggu sekali. Untuk pembina asrama dalam memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari menurutnya biasa saja soalnya dia dahulu pernah di pondok. Di pondoknya yang dulu ustadzahnya syari kerudungnya besar-besar orangnya ramah tetapi kalau di sini ustadzahnya seperti murid mungkin karena masih muda-muda juga. Akan tetapi ustadzah di asrama ini kurang *friendly* sama

murid hal ini karena setiap orang itu berbeda-beda. Untuk saat ini dia sudah berusaha buat mematuhi peraturan yang ada di pondok. Menurut dia peraturan di pondok ini santai karena peraturan ini dibuat untuk kebaikan bersama. Dalam hal pelaksanaan nilai-nilai karakter dia sudah menjalankannya seperti sopan kepada orang yang lebih tua, bermoral dan ramah di masyarakat, selalu menjaga lingkungan, dan peduli sama hal-hal kecil.

Interpretasi:

Kegiatan keseharian di asrama antara lain shalat berjamaah Subuh, Magrib dan Isya, dinniyah di masjid, senam, piket kamar, dan piket komplek. Ustadzah yang ada di pondok sudah memberi contoh yang baik walaupun kurang *friendly* sama santrinya. Untuk pelaksanaan nilai-nilai karakter sudah dilakukan dengan baik seperti sopan, ramah, dan peduli lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 17.18 WIB

Lokasi : Asrama Santri Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Dinda Larasati

Deskripsi data:

Informan adalah santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, keteladanan dari ustadzahnya, ketertiban terkait peraturan pondok, dan pelaksanaan dari nilai-nilai karakter oleh santri.

Dari wawancara ini memperoleh data terkait tentang kegiatan harian di asrama setiap hari bangun subuh, jamaah Subuh, untuk shalat sunnah tahajud tergantung pribadi masing-masing, setelah jamaah Subuh biasanya ada dinniyah pagi mengaji kitab, kira-kira sekitar jam setengah enam pulang ke asrama untuk persiapan ke madrasah. Biasanya pukul 06.00 ada yang piket makan 1 komplek giliran 3 anak sehari setiap pagi dan malam. Setelah kegiatan di madrasah sampai Magrib bebas, kemudian saat Magrib jamaah di masjid dilanjutkan dengan dinniyah sesuai kelas masing-masing, jamaah Isya. Setelah semua selesai, pulang

ke asrama untuk kegiatan pribadi seperti belajar. Semua santri hpnya dikumpulkan dari jam 9 malam sampai pagi.

Menurutnya untuk keteladanan dari para pembina asrama kepada santri dalam kehidupan sehari-hari di asrama sudah baik tetapi kembali ke pribadi masing-masing dalam menilainya. Kalau masalah pengamalan nilai-nilai karakter yang telah didapatkan di pondok dalam kehidupan sehari-hari masih dalam proses tetapi sudah mulai menjadi kebiasaan yang baik. Seperti percaya diri, selalu optimis, menghormati guru atau orang tua, menghargai dan menghormati orang lain, murah senyum, peduli lingkungan dan kebersihan.

Interpretasi:

Kegiatan harian di asrama antara lain shalat Tahajud, jamaah Shubuh, dinniyah pagi kitab, piket makan dan kompleks, jamaah Magrib, dinniyah malam, jamaah Isya, belajar mandiri. Untuk keteladanan dari pembina asrama kepada santrinya sudah bagus, dan santripun sudah mengamalkan berbagai nilai karakter dengan baik pula.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam : 17.40 WIB

Lokasi : Asrama Santri Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Nabila Rahman S.

Deskripsi data:

Informan adalah santri Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum, keteladanan dari ustadzahnya, ketertiban terkait peraturan pondok, dan pelaksanaan dari nilai-nilai karakter oleh santri.

Dari wawancara ini memperoleh data terkait kehidupan selama di pondok mereka mengikuti berbagai kegiatan yang ada di pondok. Mulai dari jamaah Subuh di pagi hari dilanjutkan dengan mengaji dan belajar kitab sampai jam setengah enam. Kalau sore hari mereka mengikuti jamaah Magrib dan Isya, disela-sela shalat Magrib dan Isya mereka mengikuti kegiatan dinnyah malam. Untuk dinnyah malam ada kelas bahasa, kitab, dan tahfidz.

Menurutnya keteladanan yang telah diberikan oleh para pembina asrama dalam kehidupan sehari-hari seperti mengikuti shalat berjamaah di masjid bersama para santri. Kalau tentang peraturan yang ada di pondok sebagian santri

sudah mematuhi tetapi ada juga yang masih sering melanggarnya. Akan tetapi pembina asrama mereka selalu menasihati dan mengajari mereka agar selalu disiplin.

Untuk santri sendiri dalam pengamalan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sudah dilaksanakan seperti shalat berjamaah di masjid, menghafal al-Qur'an, jamaah Magrib dan Isya, serta mengaji. Kalau terkait dengan akhlak yang telah dia laksanakan dalam kehidupan sehari-hari seperti selalu hormat terhadap yang lebih tua, membantu orang yang dalam kesusuhan, dan mendengarkan orang yang sedang berbicara.

Interpretasi:

Kegiatan selama di pondok antara lain jamaah Subuh, mengaji dan dinniyah kitab, jamaah Magrib dan Isya, dinniyah malam yang meliputi kelas bahasa, kitab, dan tahfidz. Untuk keteladanan yang diberikan oleh pembina asrama kepada santinya sudah baik sehingga santri dapat mengikuti apa yang dilakukannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Jam : 08.28 WIB

Lokasi : Kantor Asrama PP Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ustadzah Suci Wulandari, S.Th.I

Deskripsi data:

Informan adalah ustadzah di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang gambaran pembelajaran dinniyah, dan kendala dalam pembelajaran serta cara untuk mengatasinya.

Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan data tentang proses pembelajaran dinniyah dimulai dari dinniyah pagi yaitu ngaji kitab fikih Fat-hul Qarib. Setelah jamaah shalat Subuh kemudian membaca asmaul husna dan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mengaji kitab secara berkelompok berdasarkan kelasnya. Untuk ngaji kitab ini jadwal sampai jam setengah enam. Sistem pembelajarannya yaitu ustadzahnya membacakan terlebih dahulu kemudian menjelaskan. Fokus mengaji kitab ini tidak pada penguasaan gramatika nahwu shorofnya akan tetapi pada anak paham materinya apa yang sedang dipelajari.

Untuk kelas dinniyah sore program tahfiz yaitu modelnya masing-masing anak mempunyai kartu hafalan. Setiap anak wajib setoran hafalan setiap hari apabila tidak setoran maka absennya akan dialpha. Kalau anak yang udzur tetap wajib hadir nanti mereka murajaah sendiri atau membawa buku pelajaran. Jadi selama KBM mengaji anak-anak tidak boleh ada yang tinggal di asrama.

Untuk kelas kitab itu fokus utamanya anak menguasai materi dasar bukan menguasai isi kitabnya. Kalau isi kitab dijelaskan sambil jalan yang terpenting anak paham di situ ada berupa jumlah isimnya, fi'ilnya, muftada', dan khobarnya. Selain itu anak juga diajarkan kosa kata bahasa Arab. Kitab yang digunakan seperti nadhoman gramatika Arab.

Kendala yang sering dihadapi saat pembelajaran kitab yaitu anak-anak susah dibangunkan, kitabnya hilang atau tidak bawa kitab ketika ngaji, dan mengantuk. Untuk menyikapi hal tersebut yaitu selalu diingatkan, selalu ditekankan suruh bawa kita sama buku untuk nulis, kalau ngantuk biasanya dipanggil namanya supaya bangun. Kalau untuk yang tidak ngaji biasanya dipanggil terus diingatkan, disuruh bersih-bersih, dan biasanya diancam dengan cara suruh ngaji sama Abi atau Umi untuk yang kelas XI.

Kendala untuk dinniyah malam yaitu anak-anak sudah capek, telat datang shalat berjamaah, datang ketika mengaji saja, tidak fokus saat belajar, dan anaknya dasarnya malas. Solusinya selalu diingatkan, kalau ada anak yang tidak ngaji biasanya dipanggil nanti ditanya kalau masih pengen ngaji apa tidak apabila tidak mau ngaji Umi sama Abi siap untuk ngajarin ngaji.

Interpretasi:

Kegiatan di pondok terdiri dari dinniyah pagi dan dinniyah malam. Untuk dinniyah pagi yaitu mengaji kitab Fat-hul Qarib, sedangkan untuk dinniyah malam itu terdiri dari program tahfidz, kitab, dan bahasa. Kendala yang sering dihadapi saat pembelajaran dinniyah pagi yaitu anak susah dibangunkan, kitabnya hilang atau ketika mengaji tidak bawa kitab, dan mengantuk. Solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu selalu diingatkan, apabila mengantuk dipanggil namanya. Untuk dinniyah malam kendalanya yaitu anak sudah capek, telat berjamaah, tidak fokus, dan dasar anaknya malas. Untuk solusinya ya selalu diingatkan. Kalau yang tidak ngaji biasanya dipanggil dan ditanya masih mau ngaji lagi apa tidak.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017

Jam : 09.17 WIB

Lokasi : Kantor Asrama PP Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Umi Elfa Tsurroya, S.Ag., M.Si.

Deskripsi data:

Informan adalah pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kurikulum yang digunakan di PP Munatsyirul Ulum, materi pembelajarannya, metode dalam pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter, dan karakter santi di PP Muntasyirul Ulum.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang kurikulum yang digunakan di PP Muntasyirul Ulum dahulu menggunakan klasikal dinniyah kitab akan tetapi untuk sekarang menggunakan tiga peminatan yaitu tahfidz, qiroatul kutub, dan bahasa. Untuk materi yang digunakan dalam program kitab selain target bisa membaca kitab juga disampaikan materi seputar fikih seperti dalam kitab safinatun najah. Untuk program tahfidz lebih kepada penyampaian materi tentang akhlak dan seputar fikih. Sedangkan untuk program bahasa ini terdiri dari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk mataerinya lebih kepada target penguasaan

bahasa, literasi seperti membaca buku. Dalam pembelajarannya disampaikan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab.

Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter di PP Muntasyirul Ulum yaitu keteladanan dari para asatidz. Kalau secara global pembentukan karakternya lebih kepada anak mengalami sendiri pengalaman secara langsung tentang kehidupan sehari-hari, seperti kebersamaan, gotong royong, dan tasamuh. Nilai-nilai ini dapat dibentuk melalui jadwal piket, jadwal menyiapkan makan, jadwal membersihkan lingkungan umum yang ada di asrama. Diharapkan dengan anak mengalami sendiri kegiatan tersebut akan membentuk karakter kerjasama, toleransi dan saling menghargai. Di pondok juga ada koperasi yang berbentuk kantin kejujuran untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak.

Kemudian dengan piket harian ini diharapkan anak-anak mengalami secara langsung kehidupan sosial bermasyarakat. Piket harian ini tugasnya yaitu piket kebersihan kamar, kebersihan komplek, dan piket makan mengambil jatah makan masing-masing komplek di dapur umum. Setelah itu mereka menyiapkannya di tempat yang telah disediakan dimasing-masing dan makan bersama. Dari sini diharapkan pembentukan jiwa kebersamaannya bisa terbentuk, keteladanan dari kakak kelas dan jiwa saling menghargai. Selain itu juga diharapkan anak mengalami sendiri bagaimana menjadi seorang pemimpin dan orang yang dipimpin.

Faktor pendukung dari pembentukan karakter ini yaitu adanya santri yang sudah mempunyai karakter yang bagus yang mereka bawa dari asalnya masing-masing, sarana yang dimiliki, dewan asatidz, bapak ibu guru yang ada di

madrasah dan support dari madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu minimnya jumlah asatidz yang menjadi pendamping dimasing-masing kompleks, belum adanya sarana yang terpadu yang memudahkan santri untuk belajar, dan santri yang sangat heterogen. Sarana yang terpadu disini dalam artian satu kompleks sudah tersedia tempat ibadah, tempat belajar, dapur, tempat asrama, MCK dan kantor. Untuk semua sarana fisik itu disediakan oleh madrasah dalam bentuk gedung dan meubelair untuk kepentingan pondok. Kalau secara lingkungan fisiknya disebut asrama, tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok.

Kondisi karakter santri sebelum masuk pondok dan sesudah mengikuti kegiatan pondok sangatlah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai testimoni dari orang tua santri bahwa anak mereka sekarang sudah menunjukkan perubahan yang lebih maju, seperti dalam hal mengerjakan pekerjaan yang ada di rumah, ibadahnya maupun ngaji dan hafalannya.

Untuk itu peran pembentukan karakter siswa di *boarding* ini sangat signifikan terhadap madrasah. Hal ini karena kehidupan di *boarding* itu 1X24 jam dari pagi sampai pagi lagi, jadi memungkinkan sekali untuk terjadinya pendidikan karakter selain itu di *boarding* anak juga belajar hidup itu seperti apa.

Interpretasi:

Boarding MAN Yogyakarta III secara lingkungan fisik disebut asrama tetapi untuk kegiatannya diarahkan menjadi sebuah pondok. Pp Muntasyirul Ulum

terdiri dari tiga program peminatan yaitu Tahfidz, Qiroatul Kutub, dan Bahasa. Pembentukan karakternya melalui keteladanan dan pengalaman secara langsung tentang kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang dibentuk seperti kebersamaan, gotong royong, tasamuh, kerja sama, toleransi, dan kejujuran. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter ini yaitu karakter bawaan santri, sarana prasarana, dewan asatidz, bapak ibu guru dan support dari madrasah. Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu minimnya jumlah asatidz, belum adanya sarana yang terpadu, dan santri yang sangat heterogen.

Berdasarkan hasil testimoni dari orang tua tentang anaknya bahwa karakter anak sebelum masuk ke pondok dengan setelah mengikuti kegiatan pondok ini menunjukkan perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik lagi. Untuk itu peran *boarding* ini sangat signifikan terhadap madrasah dalam terjadinya pendidikan karakter dan mengerti tentang kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 09.18 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Bapak Nur Wahyudin al-Aziz, S.Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di ruang Kepala Madrasah. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang latarbelakang didirikan *boarding school*, pelaksanaan sistem *boarding school* di MAN Yogyakarta III, metode pembentukan karakter yang diterapkan di madrasah, kendala saat pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter, dan peran *boarding school* dalam pembentukan karakter.

Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan data tentang latarbelakang didirikannya *boarding school* di MAN Yogyakarta III yaitu awalnya promosi ke kota-kota di luar Jogja dan itu mendapat respon positif dari masyarakat akhirnya mereka tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke MAN Yogyakarta III. Tetapi ketika tertarik timbul persoalan mereka tinggal dimana, kalau tinggal di kost orang tua khawatir terhadap kepribadian anak-anaknya. Jadi hal inilah yang melatarbelakangi dibukanya *boarding* untuk mewadahi anak-anak dari luar kota. Di *boarding* anak-anak juga akan mendapat tambahan keagamaan walaupun

sedikit karena mereka sekolah sampai sore, mereka juga butuh istirahat sehingga porsi pembelajaran di *boarding* hanya sedikit. Tetapi setidaknya dapat memfasilitasi mereka yang berasal dari luar kota dan moral mereka terjaga dibanding mereka kost.

Boarding ini milik madrasah jadi untuk pelaksanaan kegiatannya sangat ada sinkronisasi dengan madrasah. Bahkan dalam dokumen kurikulum madrasah juga dicantumkan program *boarding* walaupun tidak secara detail. Ini membuktikan bahwa antara *boarding* dengan madrasah itu satu kesatuan. Untuk pembelajaran di *boarding* tidak ada pelajaran umumnya. Di *boarding* sekarang ada tiga program yaitu kelas tahfidz, mengaji kitab kuning, dan program bahasa.

Metode dalam pembentukan karakter di madrasah melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini seperti bersalaman dengan bapak ibu guru setiap pagi, program shalat Dhuha berjamaah, membaca asmaul husna dan shalawat sebelum pembelajaran, program shalat Dhuhur berjamaah dan wirid bersama. Jadi pola yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa itu dalam bentuk pembiasaan bukan memberikan materi mereka harus begini begitu.

Untuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini yaitu ketika shalat Dhuha masih ada anak yang terlambat tetapi untuk shalat Dhuhurnya sudah tertib. Untuk tindak lanjut agar mereka tidak terlambat yaitu saat shalat Dhuha ada presensinya tetapi untuk shalat Dhuhur tidak ada presensinya karena sekarang sudah menjadi hal yang terbiasa dilaksanakan dengan baik.

Untuk faktor pendorongnya yaitu tersedianya tempat wudhu yang memadai sehingga terkait dengan pembiasaan ibadah tidak perlu antri lama, dibukanya jalur

lantai 2 dengan adanya pintu langsung menuju masjid. Faktor penghambatnya adalah posisi masjid yang tidak pas dan kurang praktis. Akan tetapi rencana akan dibangun masjid lagi yang letaknya lebih strategis dan untuk peletakan batu pertamanya Insya Allah setelah Ujian Nasional.

Secara teoritis peran *boarding school* sangat mendukung dalam pembentukan karakter. Karena anak didik selama tiga tahun dalam jadwal-jadwal tertentu sehingga karakter anak yang diinginkan oleh madrasah menjadi mudah dicapai. Secara umum dengan 24 jam dengan jadwal tertentu akan mudah tercapai karakter yang diinginkan madrasah dibanding dengan mereka yang pulang. Sebab yang pulang nantinya yang dominan itu karakter yang dikembangkan di rumah masing-masing karena porsi jam di rumah lebih banyak dari porsi jam yang dimiliki madrasah.

Interpretasi:

Latarbelakang didirikannya *boarding school* di MAN Yogyakarta III yaitu untuk memfasilitasi mereka yang berasal dari luar kota, selain itu agar moral mereka terjaga dibanding mereka yang tinggal di kost. Untuk pelaksanaan sistem *boardingnya* ada sinkronisasi antara pondok dengan madrasah. Dalam dokumen kurikulum madrasah juga dicantumkan program *boarding*, ini membuktikan bahwa madrasah dengan pondok itu satu kesatuan. Di pondok sendiri ada tiga program yaitu tahfidz, kitab, dan bahasa.

Metode pembentukan karakter yang ada di madrasah melalui pola pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, shalat Dhuha berjamaah,

membaca asmaul husna dan shalawat, shalat Dhuhur berjamaah dan wirid bersama.

Untuk kendalanya yaitu masih ada anak yang terlambat untuk solusinya diadakan presensi. Faktor pendukungnya yaitu tempat wudhu yang mewadai dan di lantai 2 dibuka pintu menuju masjid. Kalau faktor penghambatnya yaitu posisi masjid yang tidak pas dan kurang praktis. Dalam hal pembentukan karakter ini peran *boarding school* sangatlah mendukung karena secara 24 jam anak akan memiliki jadwal tertentu.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2017

Jam : 09.40 WIB

Lokasi : Kantor Asrama Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ustadzah Sri Rahayu

Deskripsi data:

Informan adalah ustadzah Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di kantor asrama PP Muntasyirul Ulum. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang kegiatan yang ada di pondok dan karakter siswanya.

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan data terkait dengan karakter siswa dari awal masuk perlu dibimbing dan harus selalu diingatkan. Dalam melaksanakan kegiatan harian seperti piket juga harus selalu diingatkan. Apabila pembina tidak mengingatkan mereka akan mengabaikan peraturan yang ada di pondok. Selain itu pembina juga harus bisa memberi contoh yang baik terhadap mereka, seperti datang ke masjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan berkepribadian yang baik.

Kegiatan qiroaah yaitu setiap santi mendapat buku, nanti setiap 2 minggu sekali salah satu santri mempresentasikan hasil yang dibacanya dan menyampaikan kepada teman-temannya berdasarkan kelasnya yang kelas X sendiri, kelas XI sendiri, dan kelas XII sendiri.

Kegiatan muhadhoroh ini biasanya dilaksanakan seperti ketika akan menyelenggarakan sebuah acara dan dilakukan perkomplek. Muhadhoroh ini seperti penyelenggaraan kegiatan umum di masyarakat atau pengajian umum, jadi nanti ada ketuanya, ada panitianya, ada susunan acaranya, ada pembawa acara, ada yang berpidato, dan ada yang mengisi inti acaranya atau pembicaranya.

Kegiatan dzibaan ini juga diselenggarakan setiap dua minggu sekali pada malam Jum'at pada minggu ke dua untuk minggu pertamanya yasinan. Dzibaan ini berupa membaca shalawat-shalawat dengan diiringi rebana. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri dengan dipimpin oleh santri yang putra dan santri yang lain hanya mengikuti.

Untuk kegiatan tahfidz ini berupa setoran hafalan, sebelum setoran biasanya murojaah terlebih dahulu dari surah An-Naba' agar mereka hafal karena hafalan mereka dimulai dari surah An-Naba'. Model penyetoran hafalannya yaitu setiap malam satu surat, apabila mereka telah hafal baru melanjutkan ke surah selanjutnya. Apabila mereka tidak setoran hafalan maka presensinya akan dialpha. Kendala dalam pembelajaran tahfidz yaitu untuk kelas X masih patuh anaknya, tetapi untuk kelas X sudah mulai banyak alasan untuk setoran satu kali duduk dari an-Naas sampai an-Naba' karena mereka kebanyakan sudah hafalan juz 'amma.

Interpretasi:

Karakter siswa saat awal masuk masih perlu dibimbing dan diingatkan untuk melaksanakan kegiatan harian. Kalau tidak diingatkan mereka akan mengabaikan peraturan yang ada di pondok, selain itu pembina asrama harus bisa

menjadi teladan yang baik untuk santrinya. Untuk kegiatan qoriah dan muhadoroh dilaksanakan dua minggu sekali, sedangkan untuk dzibaan dan yasinan juga dilaksanakan dua minggu sekali pada malam Jum'at. Kegiatan tahfidz dilaksanakan dengan model setoran hafalan dari surah an-Naba'. Untuk tahfidz kendalanya yaitu ketika santri disuruh setoran banyak alasannya.



Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017

Jam : 20.10 WIB

Lokasi : Asrama Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum

Sumber Data : Ustadzah Anindhita Camelia

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu ustadzah di Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Wawancara ini dilaksanakan di asrama Pondok Pesantren Munatasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. Dalam wawancara ini pertanyaan yang disampaikan tentang gambaran proses pembelajaran program kelas dinniyah bahasa.

Dari wawancara ini memperoleh data tentang gambaran proses pembelajaran kelas dinniyah bahasa. Kelas dinniyah ini dilaksanakan setelah ibadah shalat Magrib. Kelas bahasa ini biasanya diadakan di ruang kelas madrasah. Dalam program bahasa ini terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk jumlah santri dari kelas bahasa ada 18 santri.

Untuk yang bahasa Inggris pembelajarannya yaitu tentang tes dasar toefl yang berisi pengenalan toefl dan latihan soal toefl. Untuk bahasa Inggrisnya anak-anak sudah lumayan baik karena di madrasah juga sudah ada pelajaran bahasa Inggris bahkan dari SD pun juga sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris.

Untuk bahasa Arabnya pembelajarannya menggunakan buku paket dari Abi. Bahasa Arab yang diajarkan di sini juga masing pengenalan yang dasar-dasarnya

seperti percakapan karena apabila langsung ke arah Nahwu Shorof nanti anak-anak belum begitu paham kecuali mereka yang dulunya sudah dari pondok. Butuh kesabaran dalam mengajar karena kan basic dari siswanya berbeda-beda. Ada yang dulu SMP belum ada pelajaran bahasa Arab, ada juga yang dulu SMP sudah ada bahasa Arab, dan ada juga yang dulunya berasal dari pondok. Untuk itu dalam pembelajarannya masih pengenalan dari yang dasar-dasar agar anak paham. Selain itu dalam pembelajaran ini diharapkan anak-anak yang sudah paham untuk mengajari yang belum paham.

Interpretasi:

Dalam program kelas bahasa terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Untuk bahasa Arab mereka belajar tentang toefl, sedangkan untuk bahasa Arabnya mereka belajar pengenalan dari yang dasar-dasar.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017

Jam : 17.05 – 20.00 WIB

Lokasi : Asrama PPMU dan Masjid

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Peneliti sampai MAN Yogyakarta III sekitar pukul 17.00 WIB. Kemudian peneliti bertegur sapa dengan para santri yang sedang duduk di depan asrama. Peneliti bersama dengan para santri secara akrab bercerita terkait pelajaran di madrasah maupun di asrama. Ketika adzan Magrib berkumanding kita bergegas mengambil air wudhu untuk menunaikan ibadah shalat Magrib berjamaah di masjid. Sudah menjadi rutinitas di PPMU setelah shalat berjamaah dilanjutkan dengan dzikir bersama, membaca do'a dan diakhiri dengan membaca shalawat. Santri di sini juga terbiasa untuk menjalankan ibadah shalat sunnah Qabliyah maupun Ba'diyah.

Biasanya kalau malam Sabtu jadwalnya untuk dinniyah program tahfidz, kitab, dan bahasa. Akan tetapi untuk malam itu dinniyah diliburkan dikarenakan hujan. Walaupun dinniyah diliburkan tetapi diganti dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama di masjid. Sekitar pukul 19.08 WIB kita menunaikan ibadah shalat Isya berjamaah. Setelah agenda di masjid selesai para santri kembali lagi ke asrama untuk kegiatan makan malam. Santri yang mendapat jadwal piketpun segera mengambil jatah makan malam di dapur dan mereka makan bersama di

komplek masing-masing. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan belajar mandiri dan istirahat. Sekitar pukul 21.00 semua hp santri harus dikumpulkan menjadi satu dan diserahkan kepada ustadzah yang menjadi pembina asrama masing-masing kompleks.

Interpretasi:

Di PP Muntasyirul Ulum santri dibiasakan untuk bertegur sapa kalau bertemu, saling menghormati dengan orang lain, mengerjakan ibadah secara berjamaah, amalan-amalan sunnah, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan kedisiplinan.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Jam : 04.30 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum dan asrama

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Sekitar pukul 04.20 semua santri menuju masjid untuk menunaikan ibadah shalat Subuh di masjid, kecuali untuk kompleks Quba mereka shalat jamaah sendiri. Setelah shalat jamaah dilanjut dengan dzikir bersama, do'a, membaca asmaul husna dan shalawat. Setelah itu dilanjut dengan membaca Al-Qur'an bersama.

Sekitar pukul 05.30 santri kembali ke asrama untuk ro'an di lingkungan kompleks masing-masing. Setelah itu dilanjut dengan persiapan berangkat ke madrasah. Tidak lupa untuk santri yang piket dapur harus menyiapkan sarapan untuk teman-temannya dan makan bersama.

Interpretasi:

Di PP Muntasyirul Ulum santri dibiasakan untuk selalu beribadah, disiplin, tanggung jawab dan peduli kebersihan lingkungan.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 April 2017

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum dan asrama

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Pada hari Senin tanggal 3 April 2017 sekitar pukul 18.00 anak-anak menuju masjid untuk menjalankan ibadah shalat Magrib berjamaah. Dalam shalat Magrib ini banyak anak yang telat datang jamaah Magrib di masjid dikarena kebanyakan dari pada mereka berbuka puasa terlebih dahulu. Seperti biasa setelah shalat mereka tadarus bersama, akan tetapi untuk santri kelas XII mereka mengadakan do'a bersama dengan teman sekelasnya.

Setelah membaca Al-Qur'an untuk yang kelas X dan kelas XI melaksanakan dinniyah malam sesuai dengan kelasnya, sedangkan untuk kelas XII belajar bersama untuk persiapan Ujian Nasional. Setelah pukul 19.20 mereka semua menjalankan ibadah shalat Isya. Kemudian setelah semua agenda di masjid selesai semua santri kembali ke asrama untuk makan malam dan belajar. Untuk santri yang piket makan tidak lupa untuk mengambil makan di dapur dan menyiapkan untuk teman-teman kompleknya.

Interpretasi:

Kegiatan di pondok ketika sore hari yaitu shalat Magrib berjamaah, tadarus al-Qur'an, dinniyah malam, shalat Isya berjamaah, dan belajar secara mandiri.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2017

Jam : 04.20 – 06.00 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum dan asrama

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 sekitar pukul 04.20 anak-anak menuju masjid untuk menjalankan ibadah shalat Subuh berjamaah. Dalam shalat Subuh ini banyak anak yang telat datang jamaah Subuh di masjid.. Seperti biasa setelah shalat mereka membaca asmaul bersama, akan tetapi untuk santri kelas XII mereka mengadakan do'a bersama dengan teman sekelasnya.

Setelah membaca asmaul husna dilanjut dengan dinniyah pagi sesuai dengan kelasnya. Setelah pukul 05.30 kembali ke asrama untuk persiapan ke madrasah. Untuk santri yang piket makan tidak lupa untuk mengambil makan di dapur dan menyiapkan untuk teman-teman kompleknya serta yang piket harian kebersihan mereka juga membersihkan lingkungan kamar.

Interpretasi:

Kegiatan di pondok ketika pagi hari yaitu shalat Subuh berjamaah, membaca asmaul husna, dinniyah pagi, dan piket harian.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2017

Jam : 18.00 WIB

Lokasi : Masjid Muntasyirul Ulum dan asrama

Sumber Data : Santri

Deskripsi data:

Pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 sekitar pukul 18.00 anak-anak menuju masjid untuk menjalankan ibadah shalat Magrib berjamaah. Seperti biasa setelah shalat mereka membaca al-Qur'an, akan tetapi untuk santri kelas XII mereka mengadakan do'a bersama dengan teman sekelasnya.

Pukul 18.40 dilanjut dengan dinniyah malam sesuai dengan kelasnya. Untuk yang kelas bahasa di ampu oleh ustadzah Dita, untuk yang kelas tahfidz diampu oleh ustadzah Suci, ustadzah Ira, dan ustadzah Rifqoh. Sedangkan kelas kitab untuk malam ini diliburkan. Setelah pukul 19.10 mereka mengerjakan shalat Isya berjamaah. Setelah selesai shalat dilanjutkan kumpul OSIMU di serambi masjid Muntasyirul Ulum. Setelah itu mereka kembali ke asrama untuk kegiatan mandiri dan belajar. Untuk santri yang piket makan tidak lupa untuk mengambil makan di dapur dan menyiapkan untuk teman-teman kompleknya.

Interpretasi:

Kegiatan di pondok ketika malam hari yaitu shalat Magrib berjamaah, membaca al-Qur'an, dinniyah malam, shalat Isya berjamaah, dan kegiatan mandiri.

DOKUMENTASI FOTO



Kantor Asrama



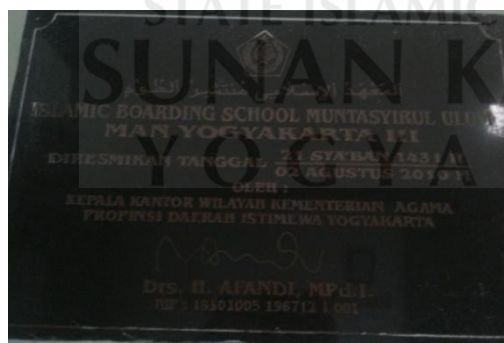
Kantor Pondok Pesantren



Prestasi Santri



Pamflet MAN Yogyakarta III



Prasasti



Prasasti



Kegiatan Shalat Berjamaah



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Diniyah Fajriyyah



Kegiatan Diniyah Fajriyyah



Kegiatan Diniyah Lailiyyah



Kegiatan Diniyah Lailiyyah



PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 30 November 2016

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/ Tugas Akhir

Kepada Yth; Bpk. Drs. H. Rofik, M.Ag.
Ketua Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Isnaini Nurul Khasanah
NIM	: 13410105
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Mengajukan tema skripsi/ tugas akhir sebagai berikut:

- 30/11/16
1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
 2. Peran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa
 3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/ Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004

Pemohon

Isnaini Nurul Khasanah
NIM. 13410105



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- 30 /UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 01 /2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

30 Januari 2017

Kepada Yth. :
Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Januari 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah
NIM : 13410105
Jurusan : PAI
Judul : **PERAN SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN YOGYAKARTA III**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Isnaini Nurul Khasanah
Nomor Induk : 13410105
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERAN SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN YOGYAKARTA III

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 8 Februari 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 8 Februari 2017
Waktu : 08.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Tasman Hamami, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Isnaini Nurul Khasanah
Nomor Induk : 13410105
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

ISNAINI NURUL K

Judul Skripsi : PERAN SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN YOGYAKARTA III

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13910097	Mu'man Farisi	1.
2.	13410109	M. Syukhan Fauzi	2.
3.	14410055	Moh. Alawi Maksum	3.
4.	14410028	Rofi'ah Nurhayati	4.
5.	13410050	Yusti Binania	5.
6.	13410114	Gusti Wuri Handayani	6.
7.	13410088	Fatihahul Mubarakah	7.
8.	13410082	Harirun Hafid'ah	8.
9.	13410113	Eva Setyanwati	9.
10.	13910084	Yudefn'zal	10.

Yogyakarta, 8 Februari 2017

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Isnaini Nurul Khasanah
 NIM : 13410105
 Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 Judul : Peran Sistem *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta III
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20-02-2017	1	Konsultasi Landasan Teori dan Acc Penelitian	
2.	10-03-2017	2	Konsultasi Instrumen Pengumpulan Data	
3.	21-04-2017	3	Penyerahan Skripsi dan Bimbingan BAB I-IV	
4.	04-05-2017	4	Bimbingan BAB I-IV	
5.	08-05-2017	5	Penyerahan Revisi dan Konsultasi Lampiran	
6.	16-05-2017	6	Bimbingan BAB I-IV	
7.	22-05-2017	7	Penyerahan Hasil Revisi dan Bimbingan	
8.	30-05-2017	8	Penyerahan Hasil Revisi	

Yogyakarta, 30 Mei 2017
 Pembimbing


Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
 NIP. 19611102 198603 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 772 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/740/2017 Tanggal : 23 Februari 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ISNAINI NURUL KHASANAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13410105
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Baledono Purworejo Jateng
No. Telp / HP : 085802742616
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKT, dengan judul
**PERAN SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI MAN YOGYAKARTA III**
Lokasi : MAN Yogyakarta III
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 23 Februari 2017 s/d 25 Mei 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Februari 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Camat Mlati
5. Kepala MAN Yogyakarta III
6. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

Jr. RATTANI HIDAYATI, MT

Deputi IV/a

NIP 19660828 199303 2 012



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

ISNAINI NURUL KHASANAH

sebagai : **PESERTA**

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2013

dengan tema :
"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal ke-Indonesiaan"

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



Mengetahui,
Presiden
DEMA UIN Sunan Kalijaga




Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Saifudin Anwar
Sekretaris



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ISNAINI NURUL KHASAN
NIM : 13410105
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mestri Retno, Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
NIP. 19591218 197803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : ISNAINI NURUL KHASANAH
NIM : 13410105
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

93.80 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : ISNAINI NURUL KHASANAH

NIM : 13410105

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MTs Ibnul Qoyyim Putri dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sabarudin, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.15 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.108/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Isnaini Nurul Khasanah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purworejo, 06 Maret 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410105
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Putat II, Putat
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,87 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua

Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Isnaini Nurul Khasanah
 NIM : 13410105
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	83.75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

ENTER Madyakarta, 3 Mei 2017
 Kepala PTIPD



Hidayat, S.Kom
 NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.14/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Isnaini Nurul Khasanah**
Date of Birth : **March 06, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 07, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	31
Reading Comprehension	49
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 07, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.294/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Isnaini Nurul Khasanah :

تاريخ الميلاد : ٦ مارس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يونيو ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤٠	فهم المقروء
٤١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

١٦ يونيو ٢٠١٦

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isnaini Nurul Khasanah
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 6 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua : Ayah : Muh Ansori
Ibu : Kusniyah
Alamat Asal : Baledono Rt 001/ Rw 010, Purworejo
Nomor Handphone : 085802742616
E-mail : isnaininurul11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Harapan Krandegan (2000 – 2001)
2. SD Negeri Krandegan (2001 – 2007)
3. SMP Negeri 10 Purworejo (2007 – 2010)
4. SMA Negeri 2 Purworejo (2010 – 2013)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013 – sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Penulis,

Isnaini Nurul Khasanah
NIM. 13410105